

**MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AHMAD  
SYAFII MAARIF DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**



Oleh: M. Dwi Rahman Sahbana

NIM.21204011029

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-562/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII MAARIF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. DWI RAHMAN SAHBANA, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011029  
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

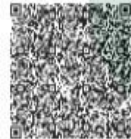
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 641279c327702



Penguji I  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64093e200ae2f



Penguji II  
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 641292374e6d7



Yogyakarta, 01 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 641298708846

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd.**  
NIM : 21204011029  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



**M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd.**

NIM: 21204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd.**

NIM : 21204011029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



**M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd.**

NIM: 21204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII  
MAARIF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
ISLAM KONTEMPORER**

Yang ditulis oleh:

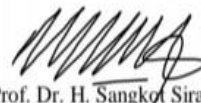
Nama : **M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd.**  
NIM : 21204011029  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 07 Februari 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

## MOTTO

**“Tuhan tidak pernah mewajibkan kita untuk sukses, sehingga menjadi gagal bukanlah sebuah dosa. Tuhan hanya menyuruh kita untuk selalu berjuang tanpa henti”<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup>Emha Ainun Najib

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Magister

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**M. Dwi Rahman Sahbana, NIM 21204011029.** Moderasi Beragama dalam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. Yogyakarta: Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Latar belakang penelitian ini muncul akibat maraknya paham terorisme, radikalisme, kekerasan, anti toleransi dikalangan masyarakat Indonesia maupun di dunia. Pendidikan agama Islam dan tokoh penyuluh agama berperan penting untuk mengatasi hal itu. Salah satu tokoh penyuluh agama dalam Islam adalah Ahmad Syafii Maarif yang terkenal dengan pemikirannya yang mendukung sikap anti terorisme, pluralisme, sikap moderat, toleransi demi kokohnya persatuan bangsa. Terdapat tiga rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya: (1) bagaimana pemikiran Ahmad Syafii Maarif mengenai moderasi beragama?, (2) bagaimana usaha Ahmad Syafii Maarif dalam mewujudkan moderasi beragama?, (3) bagaimana relevansi moderasi beragama perspektif Ahmad Syafii Maarif terhadap pendidikan Islam kontemporer?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menelaah pemikiran tokoh yakni Ahmad Syafii Maarif dengan karya-karyanya, karya tersebut berupa buku, jurnal dan dokumen lain yang menjadi refleksi pemikirannya. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dari berbagai buku karya Ahmad Syafii Maarif serta juga memanfaatkan sumber-sumber dari tulisan ataupun karya dari peneliti lain guna untuk keperluan pengecekan kembali derajat keabsahan data.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Moderasi beragama yang ditawarkan Ahmad Syafii Maarif yakni agama sebagai landasan kebangkitan bangsa, Islam keIndonesiaan, Islam demokratis dan Islam modernitas. Moderasi beragama Ahmad Syafii Maarif secara global dapat dimaknai bahwa beliau mengatakan agar memberikan tafsir ulang tentang kitab suci seluruh umat beragama, agar mampu disikapi dan dimengerti oleh para penganutnya secara substansi dan esensi. Hal yang demikian itu berakhir pada sikap toleransi yang semakin baik dan terasa perannya dalam kehidupan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. (2) Usaha Ahmad Syafii Maarif dalam mewujudkan sikap moderasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebelum memimpin Muhammadiyah, menjadi pemimpin Muhammadiyah dan setelah memimpin Muhammadiyah. Melalui tiga tahapan tersebut terlihat jelas moderasi beragama yang diinginkan beliau yaitu terciptanya masyarakat yang damai, harmonis, toleran dan menjunjung tinggi rasa kesatuan antar bangsa dan negara. (3) terdapat relevansi yang kuat antara moderasi beragama perspektif Ahmad Syafii Maarif dengan pendidikan Islam kontemporer, hal ini dapat dilihat pada konsep pendidikan Islam pada masa kini yang senantiasa berusaha menciptakan peserta didik yang baik secara moral, sosial dan spritual sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Ahmad Syafii Maarif, Pendidikan Islam Kontemporer*



## ABSTRACT

**M. Dwi Rahman Sahbana, NIM 21204011029.** Religious Moderation in the Perspective of Ahmad Syafii Maarif and Its Relevance to Contemporary Islamic Education. Yogyakarta: Master Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The background of this research arose due to the widespread understanding of terrorism, radicalism, violence, and intolerance among the people of Indonesia and the world. Islamic religious education and religious extension figures play an important role in overcoming this. One of the religious extension figures in Islam is Ahmad Syafii Maarif who is famous for his thoughts that support interterrorism, pluralism, moderation, and tolerance for the sake of strong national unity. There are three formulations of the problem in this study: (1) what are Ahmad Syafii Maarif's thoughts regarding religious moderation?, (2) how are Ahmad Syafii Maarif's efforts in realizing religious moderation?, (3) what is the relevance of religious moderation from Ahmad Syafii Maarif's perspective on Islamic education contemporary?.

This type of research is library research or library research with a qualitative descriptive approach. This research examines the thoughts of the character, namely Ahmad Syafii Maarif with his works, these works are in the form of books, journals, and other documents which are reflections of his thoughts. Data collection procedures in this study through documentation. The test for the validity of the data in this study was the triangulation of data sources from various books by Ahmad Syafii Maarif and also utilizing sources from the writings or works of other researchers for rechecking the degree of data validity.

The results of this study are (1) Religious moderation offered by Ahmad Syafii Maarif, namely religion as the basis for the revival of the nation, Indonesian Islam, democratic Islam, and modern Islam. Ahmad Syafii Maarif's global moderation of religion can be interpreted in that he said to provide a reinterpretation of the holy book of all religious people so that its adherents can respond and understand it in substance and essence. This has resulted in an attitude of tolerance that is getting better and its role in people's lives in Indonesia and the world is felt. (2) Ahmad Syafii Maarif's efforts in realizing moderation were divided into three stages, namely before leading Muhammadiyah, after becoming Muhammadiyah leader, and after leading Muhammadiyah. Through these three stages, it is clear that the moderation of religion he wants is the creation of a society that is peaceful, harmonious, tolerant, and upholds a sense of unity between nations and countries. (3) there is a strong relevance between religious moderation from Ahmad Syafii Maarif's perspective and contemporary Islamic education. from the Qur'an and Sunnah.

**Keywords:** *Religious Moderation, Ahmad Syafii Maarif, Contemporary Islamic Education*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan Tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam Tesis ini penulis meneliti judul **“Moderasi Beragama dalam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer”**.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat ayahanda Muhammad Sopian dan ibunda Sri Hastuti, dan juga kepada Kakak Eka Setia Novi, S.H.,M.H. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan

kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag.,M.Si., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Abdul Rozaki, S.Ag.,M.Si., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag.,M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag.,M.Ag., Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait , M.Ag., dosen pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun Tesis.
5. Dr. Muqowim, S.Ag.,M.Ag., dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. dan Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag., dosen penguji tesis yang telah membarikan arahan terhadap tulisan tesis ini agar menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.
8. Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Bapak/Ibu guru dan dosen penulis yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari tingkat Taman Kanak-Kanak Kebun Sei Lindai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Desa Senama Nenek, Riau, Sekolah Dasar Negeri 009 Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Desa Senama Nenek, Riau, Madrasah Tsanawiyah Swasta LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu

Kabupaten Kampar Desa Senama Nenek, Riau, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Riau, hingga seluruh dosen dan sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu.

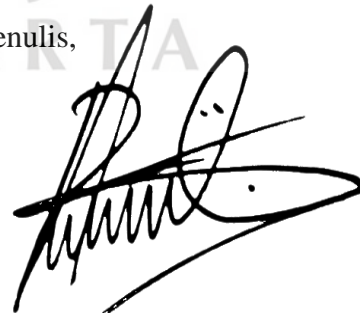
11. Teman seperjuangan Syaiful Dinata, S.Pd.,M.Pd. merupakan keluarga di perantauan yang sama-sama berjuang demi menggapai cita-cita.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah disisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampunan serta pertolongan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Penulis,



**M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd.**

**NIM.21204011029**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Moderasi Beragama .....	22
B. Macam-Macam Moderasi Beragama .....	25
C. Karakteristik Moderasi Beragama.....	31
D. Pengertian Pendidikan.....	44
E. Pendidikan Islam.....	45
F. Pendidikan Islam Kontemporer.....	47
G. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer .....	49
H. Relevansi Moderasi Islam dengan Pendidikan Islam Kontemporer.....	51

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Uji Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Biografi Ahmad Syafii Maarif .....	58
B. Tahap-Tahap Kehidupan Ahmad Syafii Maarif.....	59
C. Pemikiran Keislaman .....	74
D. Karya-Karya Ahmad Syafii Maarif.....	77
E. Gambaran Umum Moderasi Beragama dalam Perspektif Ahmad Syafii Maarif.....	81
F. Moderasi yang di Tawarkan.....	85
G. Usaha Ahmad Syafii Maarif dalam Mewujudkan Moderasi Beragama.....	101
H. Relevansi Moderasi Beragama Perspektif Ahmad Syafii Maarif terhadap Pendidikan Islam Kontemporer .....	113
I. Bagan Analisis .....	119
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran Islam yang selalu memberikan arahan serta bimbingan untuk umatnya agar mampu berlaku adil, bermanfaat, damai, setara, seimbang, dan proporsional adalah moderasi beragama atau sering disebut dengan bersikap moderat. Hal yang demikian ini dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara, demi menaikkan serta mengangkat kaum Muslim agar unggul dan lebih adil serta sejalan dengan era peradaban industri modern pada saat ini.<sup>2</sup>

Moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an apabila diambil dari sudut pandang kaum Muslimin. Berikut ini salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar tentang bermoderasi yakni QS. Al-Baqarah ayat 143, kandungan dalam ayat ini menyampaikan tentang pentingnya beriman bagi diri atau sosok seorang Muslim yang baik, mampu berperilaku adil, moderat, dalam melakukan tindakan dan perbuatan apapun begitu pula dalam berfikir.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 tersebut Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ  
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

---

<sup>2</sup>Khairan Muhammad Arif, "Moderasi Islma (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha", *Jurnal Al-Risalah : Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 23.



*Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>*

Rasul menafsirkan kata وَسَطًا melalui ayat Tuhan di atas dengan adil, yang bermakna *fair* yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Memberlakukan hukum *‘azimah* dalam keadaan normal, dan menempatkan hukum *rukhsah* dalam waktu darurat itu adalah adil. Perubahan fatwa karena perubahan situasi dan kondisi, dan perbedaan penentuan hukum karena perubahan kondisi dan psikologi seseorang mampu dimaknai sebagai bentuk keadilan.<sup>4</sup>

Sejalan dengan ayat Al-Qur’an di atas, hadis nabi Muhammad Saw juga banyak berbicara tentang moderasi beragama. Salah satu diantaranya adalah:

*Shahih Bukhari 3091: Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahid bin Ziyad telah bercerita kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "(Pada hari kiamat) Nabi Nuh dan ummatnya datang lalu Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran)?" Nuh menjawab: "Sudah, wahai Rabbku". Kemudian Allah bertanya kepada ummatnya: "Apakah benar dia telah menyampaikan kepada kalian?" Mereka menjawab: "Tidak. Tidak ada seorang Nabi pun yang datang kepada kami". Lalu Allah berfirman kepada Nuh: "Siapa yang menjadi saksi atasmu?" Nabi Nuh berkata: "Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan ummatnya." Maka kami pun bersaksi bahwa Nabi Nuh telah menyampaikan risalah yang diembannya kepada ummatnya. Begitulah seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Tinggi (Dan demikianlah kami telah menjadikan kalian sebagai ummat pertengahan untuk menjadi saksi atas manusia (QS. Al-Baqarah: 143). (Al-Washathu maksudnya adalah 'al-Adl).<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup>Qs. Al-Baqarah: 143.

<sup>4</sup>Achmad Yusuf, "Moderasi Islam dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, dan Tasawuf)", Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 204.

<sup>5</sup>Shahih Bukhari 3091.

M. Quraish Shihab dalam kajian tafsir *Al-Misbah* memberikan pandangan dan mampu mendefinisikan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 ini, beliau berpandangan bahwa Muslim dan penganutnya harus mampu menjadi kaum pertengahan, moderat dan memiliki keteladanan akan hal itu, yang demikian itu menjadikan suatu posisi atau keberadaan kaum Muslim berada pada posisi tengah. Posisi tengah ini memiliki makna bahwasanya seorang individu Muslim tidak berpihak kepada golongan kiri ataupun golongan kanan, hal yang demikian itu terlihat jelas dari sudut pandang apapun, tujuan dari sikap seperti ini agar mampu terwujudnya individu manusia yang menjunjung sikap adil serta tentunya menjadi tauladan untuk berbagai pihak secara keseluruhan.<sup>6</sup>

*Al- Islam al wasthy* merupakan sebutan atau kata lain dari Muslim yang moderat, yakni Muslim dengan perilaku dan sifat humanis serta mengayomi semua manusia dari semua jenis etnis dan agama yang mereka ikuti dan percayai.<sup>7</sup> Jika mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah, ajaran agama Islam memandu untuk dapat melakukan komunikasi yang baik sehingga dapat mencapai titik temu dalam penyelesaian masalah tersebut namun tetap berada di tengah-tengah.

Selain itu dalam menghadapi ajaran yang berbeda yang tidak luput dari masalah, apapun itu jenis permasalahannya Muslim yang moderat akan mendahulukan perilaku dan selalu bersikap tenggang rasa, menjunjung tinggi perilaku hormat-menghormati, namun tetap memegang teguh akidah yang

---

<sup>6</sup>Iffati Zamimah, "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan", Jurnal Al-Fanar: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 78.

<sup>7</sup>M. Zainuddin, *Islam Moderat Konsep, Interpretasi dan Aksi* (Malang: UIM-Maliki Press 2014), hlm. 4.

diyakini. Dengan demikian semua permasalahan akan terselesaikan dengan kepala dingin, serta tidak menimbulkan kekerasan dalam bentuk dan jenis apapun.<sup>8</sup>

Setelah melalui penjelasan serta pemaparan di atas mampu ditarik benang merah dan mengambil kesimpulan yaitu secara hakikat moderasi dalam beragama merupakan sudut pandang dan cara berperilaku yang dengan tegas menjunjung tinggi perilaku saling menghargai dalam menyikapi negara dan bangsa kita yang bersifat heterogen serta penuh perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, ras, adat istiadat maupun budaya dan bahasa, supaya tetap terpeliharanya persatuan dan kesatuan negara republik Indonesia. Yang demikian ini adalah hal yang dianggap penting untuk dilakukan di dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara, agar mampu mengatasi serta meminimalisir permasalahan-permasalahan yang mengatasnamakan suatu perbedaan terutama dalam lingkup beragama.

Permasalahan yang sampai saat ini masih terjadi dan sangat berkaitan dengan moderasi beragama adalah *State Terrorism*. Istilah ini semula dipergunakan PBB ketika melihat kondisi sosial dan politik di Afrika Selatan, Israel, dan negara-negara Eropa Timur.<sup>9</sup> Terorisme yang dilakukan oleh negara atau aparatnya dilakukan untuk dan atas nama kekuasaan, stabilisasi politik dan kepentingan ekonomi elit. Untuk dan atas nama tersebut, negara merasa sah untuk menggunakan kekerasan dalam segala bentuknya guna merepresi dan

---

<sup>8</sup>Sofyan Hadi, "Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia", Jurnal KAHPI Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 5.

<sup>9</sup>Hery Firmansyah, "Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia", Jurnal Mimbar Hukum, Vol. 23, No. 2, 2019, hlm. 380.

memadamkan kelompok-kelompok kritis dalam masyarakat sampai pada kelompok-kelompok memperjuangkan aspirasinya dengan mengangkat senjata.<sup>10</sup>

Terorisme telah dianggap sebagai fenomena global yang mengancam tatanan negara-negara di dunia. Terorisme diasumsikan tidak hanya mengancam perdamaian dan keamanan, tetapi juga masuk ke dalam ranah ekonomi, sosial, dan eksistensi negara. Negara yang tidak mampu menanggulangi persoalan terorisme akan dianggap sebagai negara gagal.<sup>11</sup> Perang global melawan Terorisme yang diinisiasi oleh Amerika Serikat (AS) telah digaungkan hampir dua dekade silam. Hanya ada dua pilihan bagi setiap negara dalam posisi melawan terorisme sebagaimana yang dinyatakan Presiden George W. Bush: either you are with us, or against us yang menjebak banyak negara dalam posisi biner. Tidak ada ruang untuk netralitas dalam perang melawan terorisme.<sup>12</sup>

Contoh aksi terorisme yang dilakukan oleh negara terhadap negara lain pada saat ini dan masih berlangsung yaitu aksi yang dilakukan oleh negara Israel. Negara Israel memiliki fenomena kontroversial dalam menyikapi terorisme. Melihat terorisme, Israel memiliki dua sikap yang kontradiktif satu sama lain. Pada masa awal berdiri negara, Israel melihat dan memposisikan tindakan teror kelompok teroris sebagai sebuah entitas yang menguntungkan dan patut dihargai. Sebagai contoh, Irgun sebagai sebuah organisasi teroris Yahudi kemudian dapat bertransformasi menjadi partai politik penting di Israel bernama Herut (cikal bakal

---

<sup>10</sup>Hery Firmansyah, "Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia", *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol. 23, No. 2, 2019, hlm. 381.

<sup>11</sup>Jajang Jahroni, ed., *Memahami Terorisme: Sejarah, Konsep, dan Model, Edisi Pertama*, (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2016), hlm. xv.

<sup>12</sup>"CNN.Com - „You Are Either with Us or against Us“ - November 6, 2001," accessed March 24, 2019, <http://edition.cnn.com/2001/US/11/06/gen.attack.on.terror/>.

partai Likud) dan pada gilirannya mendapat keberterimaan cukup memuaskan di tengah masyarakat serta mampu menanamkan pengaruh besar di Knesset, parlemen Israel. Likud sebagai partai politik berkuasa hari ini juga merupakan transformasi berikutnya dari entitas ini.<sup>13</sup>

Pada era stabilnya Israel sebagai sebuah negara-bangsa, terorisme dilihat sebagai sebuah ancaman bagi keamanan dan keberlangsungan negara, terlebih teror-teror yang dilakukan oleh kelompok orang-orang Palestina atau simpatisannya. Kampanye perang melawan teror yang digaungkan Pemerintah AS setelah tragedi 9/11 semakin memberikan pondasi kuat bagi Israel sebagai sekutu loyal AS dalam menerapkan kebijakan-kebijakan politik menentang tindakan teror. Wacana *counter terrorism* pun semakin kuat bergema seantero dunia dengan berbagai implementasinya tersendiri.<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas, melihat contoh kasus terorisme yang ada di dunia bisa dikatakan terjadi karena atas dasar kepentingan politik dan kepuasan ekonomi elit. Kejadian ini tentunya sangat bertentangan dengan moderasi beragama yang selalu menjunjung tinggi rasa keadilan, keharmonisan dan kesatuan. Sedangkan dampak dari sikap atau kejadian terorisme sangat berseberangan dengan hal itu, melainkan mampu menimbulkan banyaknya korban berjatuhan dan kerugian, situasi yang mengecam dan tentunya jauh dari sebuah makna kenyamanan yang dialami oleh setiap bangsa dan negara yang terlibat.

Permasalahan yang juga bertentangan dengan moderasi serta toleransi umat beragama yaitu radikalisme. Masalah radikalisme ini tanpa disadari sudah sampai

---

<sup>13</sup>Adian Husaini, *Pragmatisme Dalam Politik Zionis Israel*, (Jakarta: Khairul Bayaan, 2004), hlm. 10.

<sup>14</sup>Sellers, "The Irgun Zvai Leumi: From Terrorists to Politicians."

melibatkan serta merasuki pandangan dan pemahaman para pemuda Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Infid, Gusdurian dan NU Online tahun 2017. Hasil survei ini mengatakan ada 1.200 pemuda dan pemudi pada jenjang usia 15 sampai 30 tahun yang terdapat di lima kota yaitu Yogyakarta, Bandung, Pontianak, Surabaya dan juga Makasar, yang didasari dari data peneliti atau penulis yang ditemukan pada sebuah seminar dengan tema “Pemuda untuk Indonesia Damai” yang bertempat pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menyampaikan bahwa sikap tidak menjunjung toleransi pada dunia anak muda atau kalangannya masih pada angka yang cukup tinggi, lebih-lebih dalam masalah perbedaan agama dan hubungannya. Survei tersebut memberikan hasil bahwa 49% responden masih menolak untuk mengucapkan “Selamat Natal”. Namun demikian 88.2% responden tidak menghendaki atau menolak dalam mempertahankan agama dengan jalan kekerasan.<sup>15</sup>

Hasil dari survei oleh lembaga Alvara Research Centre pada tahun 2018 mengatakan bahwa hasil surveinya mendapatkan penemuan tentang meningkatnya kecenderungan sikap radikalisme pada tingkatan Sekolah Menengah Atas. Data hasil survei lembaga tersebut menyebutkan 23.3% peserta didik memberi dukungan atas suatu perjuangan pendirian negara Islam, serta dukungan atas pelaksanaan syariah di Indonesia mencapai angka 21.9%, di samping itu data yang juga senada dengan survei di atas yakni yang dilakukan PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mereka memberikan survei dari 34 Provinsi di Indonesia, ada 58.5% peserta didik atau sering disebut pelajar yang memiliki pandangan

---

<sup>15</sup>Saputra, Riki.,Putra Ridho.,& Putri Endrika Widdia. “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)” dalam *Jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol.9. No.1, 2021, hlm. 64.

radikal. Dengan demikian dari berbagai survei dan data di atas, memberikan gambaran yang nyata, bahwasanya kegiatan dan paham radikalisme semakin marak dan tersebar luas tersebar pada penduduk Indonesia.<sup>16</sup>

Terlepas dari permasalahan radikalisme, fakta tentang minimnya nilai-nilai moderat dalam bidang pendidikan terutama pada proses pembelajaran juga sudah mulai bermunculan. Contoh nyatanya dari sebuah penelitian yang telah ditemukan Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), terhadap seorang guru pendidikan agama islam serta kepada para siswa-siswi tingkat SLTP dan SLTA di Jabodetabek, dapat disimpulkan para siswa-siswi sepakat dengan adanya perilaku ekstrem apabila berkaitan dengan keyakinan. Selain itu bagi tingkat perguruan tinggi juga sangat banyak mahasiswa yang setuju terhadap perbuatan ekstrem tersebut. Hal ini menjadi gambaran bahwa pendidikan belum berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi yang sebenarnya di dalam dunia pendidikan terkhusus pada saat proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas baik permasalahan radikalisme serta minimnya akan penanaman pendidikan moderasi beragama yang terdapat di lembaga pendidikan formal di Indonesia yang berefek sampai jenjang perkuliahan, dengan demikian tokoh dan penyuluh agama adalah salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Khususnya pada perbedaan agama agar lebih memberikan pengetahuan akan pentingnya moderasi beragama, tokoh yang membahas tentang pluralisme dan

---

<sup>16</sup>Saputra, Riki.,Putra Ridho.,& Putri Endrika Widdia. “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)” dalam *Jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol.9. No.1, 2021, hlm. 65-66.

<sup>17</sup>Andik Wahyun Muqoyyidin, “Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2. No 1, 2013, hlm. 134.

keberagaman agama salah satunya adalah Ahmad Syafii Maarif yang sering disebut dengan panggilan Buya Syafii, beliau adalah ulama dan cendekiawan Islam yang terkenal di Indonesia, Ahmad Syafii Maarif juga merupakan figur yang sangat hebat menawarkan beragam keyakinan, dia berpandangan bahwasanya agama yang diberikan Tuhan berfungsi untuk melahirkan sikap-sikap yang baik, misalnya saling menghargai, tenggang rasa, peduli terhadap sesama serta menerima perbedaan pendapat.<sup>18</sup>

Selanjutnya Ahmad Syafii Maarif adalah figur yang memiliki pendirian kuat untuk mengembangkan keberagaman dalam keyakinan, dia mencoba memposisikan kehidupannya di posisi tengah para filsof dan tokoh pergerakan yang prihatin terhadap berbagai disfungsi agama. Karenanya dia ingin menampilkan wajah agama yang adil, egaliter dan toleran.<sup>19</sup> Dan yang tidak kalah penting beliau memperhatikan bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang menyeluruh bagi semua orang (*rahmatan lil-'alamin*)<sup>20</sup> karena itu Islam harus dapat menyentuh segala persoalan kemanusiaan secara arif dan bijaksana.<sup>21</sup>

Sosok seorang guru bangsa adalah sebuah lebel yang tertera pada diri Buya Syafii, perannya dalam usaha menciptakan sikap moderat dalam beragama dengan berbagai segala cara memiliki bagian yang sangat penting. Yang demikian itu mampu terlihat dan menjadi bukti nyata ketika beliau ikut andil dan memberikan respon dalam banyak permasalahan agama yang terjadi secara beruntun pada

---

<sup>18</sup>Muhammad Qodir, *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa* (Yogyakarta: Bildung, 2019), hlm. 58.

<sup>19</sup>Ahmad Syafii Maarif, *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Otobiografi* (Yogyakarta: Ombak, 2006), hlm. 232-233.

<sup>20</sup>Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 199-200.

<sup>21</sup>Ahmad Syafii Maarif, *Tuhan Menyapa Kita*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 49.



tahun 2018 yang silam.<sup>22</sup> Setelah terjadinya peristiwa sebuah teror terhadap Romo Prier beserta jamaatnya di gereja Lidwina, Beliau sangat tidak senang bahkan sampai memberi kutukan yang teramat keras terhadap orang yang melakukan hal tersebut, bahkan beliau sampai datang dan terjun langsung ke tempat kejadian tersebut.<sup>23</sup>

Buya Syafii menyuguhkan pemahaman moderasi beragama melalui pemahaman agama beliau yang diyakini yaitu Islam yang merupakan hal yang sangat mempengaruhi sikap moderasi yang dialami oleh beliau. Beliau mengatakan “kalau aku mengatakan bahwa Islam pilihanku yang terbaik dan terakhir, hak sama harus juga diberikan secara penuh kepada siapa saja yang mempunyai keyakinan selain itu. Semua itu kulakukan berdasarkan pemahamanku terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah: 256, Yunus:99, dan masih ada beberapa ayat lagi”.

Beliau mengatakan dunia dan seisinya tidak milik pribadi manusia yang beragama Islam saja, tetapi bumi ini diciptakan Tuhan untuk mereka semua manusia, baik yang beriman kepada Tuhan ataupun tidak. Semua makhluk hidup di muka bumi ini memiliki hak yang sama untuk menggunakan kekayaan bumi yang berdasarkan keadilan dan toleransi. Tidak ada seorangpun yang mampu merubahnya, apalagi memiliki hak monopoli atas bumi ini. Dengan demikian, umat mayoritas yaitu orang Islam bisa secara aktif menerapkan kebiasaan sikap toleransi dan berlaku juga dengan pihak agama lain. Apabila ada pergerakan yang

---

<sup>22</sup>R. Hanafi, 2018, Datangi Gereja Lidwina yang Diserang, Buya Syafii: Saya Kecewa Berat. detiknews.

<sup>23</sup>D. D. Kardi, 2016, Datang ke Gereja St Lidwina, Syafii Maarif Kutuk Penyerangan, CNN Indonesia.

mengatasnamakan agama maupun politik, serta berkeinginan mengusik agama lain dari dunia ini, maka mereka pantas menjadi musuh peradaban dan kemanusiaan yang tentunya harus dilawan.<sup>24</sup>

Dari hasil penjelasan di atas membuat penulis tertarik untuk menelaah serta menganalisa secara lebih mendalam tentang moderasi beragama seperti apa yang dipaparkan oleh Ahmad Syafii Maarif yang terkenal sebagai tokoh yang menjunjung tinggi pluralisme dan toleransi beragama dengan semua karyanya yang terkait, serta mengkaji relevansinya terhadap pendidikan Islam pada masa kini.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII MAARIF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Ahmad Syafii Maarif mengenai moderasi beragama?
2. Bagaimanakah usaha Ahmad Syafii Maarif dalam mewujudkan moderasi beragama?
3. Bagaimana relevansi moderasi beragama perspektif Ahmad Syafii Maarif terhadap pendidikan Islam kontemporer?

---

<sup>24</sup>Ahmad Syafii Maarif, *Memoar Seorang Anak Kampung*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 225.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Menganalisis pemikiran Ahmad Syafii Maarif mengenai moderasi beragama.
- b. Menelaah secara detail tentang usaha Ahmad Syafii Maarif dalam mewujudkan moderasi beragama.
- c. Menganalisis relevansi moderasi beragama perspektif Ahmad Syafii Maarif terhadap pendidikan Islam kontemporer.

### **2. Kegunaan**

- a. Secara teoritis
  - 1) Menawarkan ilmu dan pengembangan pengetahuan mengenai moderasi beragama dan tentunya berkaitan tentang sikap toleran antar umat beragama di dalam masyarakat yang majemuk.
  - 2) Berusaha berkontribusi serta memberikan nilai lebih secara pemikiran dan data ilmiah mengenai moderasi beragama peran serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer, sebagai renungan kepada para pendidik serta elemen yang terkait, dalam usaha menambah materi baru yang berkembang tentang pendidikan Islam moderat.
  - 3) Memberikan kontribusi serta edukasi mengenai sangat urgentnya memelihara keragaman ditengah banyaknya perbedaan pada masyarakat, khususnya pada bidang agama.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman penelitian tentang judul yang diteliti dan merupakan salah satu syarat penulis untuk mendapatkan dan menyanggah gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Bagi Universitas, memberikan referensi atau kepustakaan yang baru sesuai judul atau tema penelitian yang dilakukan.
- 3) Bagi masyarakat dan khalayak ramai, memberikan saran dan pemahaman untuk selalu menciptakan rasa kedamaian antar umat beragama yang ada di Indonesia.

**D. Kajian Pustaka**

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Agar memudahkan untuk memahami persamaan dan perbedaannya, penulis memaparkan penelitian yang cukup relevan yaitu, sebagai berikut:

1. Tesis dari Program Studi Magister Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Hardiono dengan judul "Etika Politik Ahmad Syafii Maarif" 2021. Hasil penelitian saudara Hardiono menunjukkan bahwa secara substantif, etika politik tidak bisa dipisahkan dengan subyek pelaku etika yaitu manusia. Berdasarkan hal tersebut etika politik erat kaitannya

dengan bidang pembahasan moral. Etika politik Ahmad Syafii Maarif yaitu terbentuk dari Al-Qur'an dan nilai keislaman. Menurut Buya Syafii, Al-Qur'an merupakan kitab suci petunjuk moral yang sempurna. Karena Al-Qur'an menata seluruh jaringan tingkah laku manusia baik itu secara individu maupun secara sosial. Al-Qur'an juga memiliki prinsip-prinsip keadilan, demokrasi, kesejahteraan dan kemanusiaan di dalamnya. Sementara nilai keislaman dalam konteks Indonesia harus di kembangkan sehingga Islam di Indonesia menjadi Islam yang ramah dan mampu memberikan solusi terhadap bangsa dan negara.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian saudara Hardiono dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Hardiono meneliti tentang etika politik dalam pandangan Ahmad Syafii Maarif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai moderasi beragama dalam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Namun persamaannya terdapat pada sama-sama menelusuri pemikiran, pemahaman dan pandangan Ahmad Syafii Maarif.

2. Skripsi dari program studi Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis oleh Siti Nurlaela dengan judul "Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Hubungan Agama dan Negara" 2016. Hasil dari penelitian Siti Nurlaela menyampaikan bahwa pandangan Ahmad Syafii Maarif tentang hubungan agama dan negara, lebih mengedepankan aspek-aspek substantif dan mengenyampingkan aspek legal-formal. Pandangan seperti ini hadir karena adanya pengaruh dari corak

---

<sup>25</sup>Hardiono, Etika Politik Ahmad Syafii Maarif. *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

pemikiran neo-modernisme yang lebih mengutamakan aplikasi dari ideal moral Al-Qur'an dari pada ketentuan legal spesifiknya. Karena itu, dalam hal ini Buya Syafii berpendapat sebagai berikut: beliau sangat tidak setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa Islam adalah *Din* (agama) dan *Daulah* (Negara). Menurutny tidak harus negara Islam, tetapi nilai-nilai Islam ada disitu, nilai-nilai Islam menjadi satu landasan bagaimana kita berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup> Perbedaan penelitian saudari Siti Nurlaela dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Siti Nurlaela melakukan penelitian tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif mengenai hubungan antara agama dan negara, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai moderasi beragama dalam perspektif Ahmad Syafii Maarif serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Namun persamaannya terdapat pada sama-sama menelusuri serta mengkaji pemikiran, pemahaman dan pandangan Ahmad Syafii Maarif.

3. Skripsi dari jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Muhammad Fuad Fathul Majid dengan judul "Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan Kebangsaan (1966-2018)" 2019. Temuan dari hasil penelitian saudara Fuad yaitu Ahmad Syafii Maarif merupakan salah satu tokoh pemikir Islam di Indonesia yang turut serta menciptakan dinamika pemikiran Islam, hal ini berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya di berbagai tempat. Selanjutnya periode antara 1960-an sampai

---

<sup>26</sup>Siti Nurlaela, Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Hubungan Agama dan Negara. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah 2016.

akhir tahun 1970-an Ahmad Syafii Maarif adalah seorang pemikir fundamentalis-konservatif pendukung kuat gagasan negara Islam Indonesia, pemikiran tokoh-tokoh masyumi dan al-maududi dan muridnya, Maryam Jameelah merupakan rujukan primernya. Perubahan pemikiran terjadi ketika Ahmad Syafii Maarif belajar di Chicago, di kampus ini pemikirannya dicuci melalui kajian Al-Qur'an dari Fazlur Rahman. Pemikiran Islam dan kebangsaan Ahmad Syafii Maarif menghasilkan dua gagasan penting yaitu: relasi agama dan negara dan Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian saudara Muhammad Fuad Fathul Majid dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Muhammad Fuad Fathul Majid melakukan penelitian tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif mengenai Islam dan kebangsaan (1966-2018), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai moderasi beragama dalam perspektif Ahmad Syafii Maarif serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Namun persamaannya terdapat pada sama-sama mengkaji dan pandangan Ahmad Syafii Maarif.

4. Tesis dari program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo yang ditulis oleh Masturaini dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* Nw Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” 2021. Adapun hasil penelitian saudara Masturaini menunjukkan bahwa moderasi beragama di pesantren *Shohifatusshofa* tertuang pada nilai-nilai *Tawassut* (jalan

---

<sup>27</sup>Muhammad Fuad Fathul Majid, “Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan Kebangsaan”. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

tengah), *Tawazun* (seimbang), *I'tidal* (adil), *Tasamuh*, *Musawah*, *Syura* (musyawarah), *Islah* (reformasi), *Tatawwur waibtikar* (dinamis dan inovatif), *Tahaddur* (berkeadaban), *Wataniyah wamuwatanah* (orientasi kewarganegaraan), dan *Qudwatiyah* (keteladanan atau kepeloporan) serta penanaman nilai-nilai moderasi Islam di pesantren *Shohifatushshofa* terdapat pada ilmu-ilmu agama semisal sistaksis Arab, morfologi Arab, Hukum Islam, sistem yurisprudensi Islam, Hadist, Tafsir Al-Qur'an, Theologi Islam, Tasawwuf, Tarikh dan Retorika dengan beberapa metode pembelajaran yang digunakan<sup>28</sup> Perbedaan penelitian saudara Masturaini dengan penulis adalah penulis meneliti mengenai moderasi beragama dalam pemahaman buya Syafii Maarif serta mengkaji relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer, sedangkan saudara Masturaini meneliti tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren *Shohifatushshofa* kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai moderasi beragama.

5. Tesis dari program Magister Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ditulis oleh Ahmad Budiman dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)" 2020. Hasil kesimpulan dari penelitian saudara Ahmad Budiman menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dalam internalisasi nilai-nilai Agama di Sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama

---

<sup>28</sup>Masturaini, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren ( Studi Pondok Pesantren *Shohifatushshofa* Nw Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). *Tesis*, IAIN Palopo 2021.



adalah sebagai berikut: a) Kebijakan kepala sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan program kegiatan sekolah yang harus diikuti peserta didik. b) Memberikan pemahaman akan nilai baik dan buruk kepada peserta didik dengan pengajaran dan bimbingan. c) Memperdalam penghayatan peserta didik akan nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama melalui pembiasaan dan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. d) Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai mulia bersumber dari agama di lingkungan sekolah dan di rumah sehingga menjadi sebuah karakter mulia pada pribadi peserta didik. e) Menciptakan nuansa budaya religius sesuai dengan tercantum dalam visi dan misi sekolah, sebagai wadah dalam mendorong peserta didik selalu mengaplikasikan karakter mulia di lingkungan sekolah.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian saudara Ahmad Budiman dengan penelitian penulis adalah penulis membahas mengenai moderasi beragama perspektif atau pemikiran Buya Syafii Maarif dan menemukan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer, sedangkan saudara Ahmad Budiman meneliti tentang internalisasi atau penghayatan nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas atau mengkaji mengenai moderasi beragama.

---

<sup>29</sup>Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah 2020.

6. Gamal al-Banna menulis buku *Buku Pluralitas dalam Masyarakat Islam* (2006).<sup>30</sup> Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa Islam sesungguhnya meletakkan dasar-dasar ajaran tentang pluralisme agama. Ia membangun argumentasinya dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis. Melalui buku ini al-Banna menjelaskan perhatiannya yang besar terhadap pengembangan pluralisme agama. Dia memberikan apresiasi yang begitu tinggi kepada siapa saja yang melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan kemanusiaan. Tentunya pernyataan itu jika ditelusuri lebih jauh akan mendapatkan akar teologisnya secara kokok dari dua sumber utama Islam itu. Hanya buku ini terlalu ringkas untuk membahas pluralisme agama secara lebih komprehensif dan integral. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu buku ini membahas tentang pemikiran al-Banna mengenai pluralitas dalam masyarakat Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berkaitan dengan moderasi beragama dalam pandangan Ahmad Syafii Maarif dan nantinya mencari relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Sedangkan persamaannya adalah saling berkaitan antara moderasi beragama dengan pluralitas yang nantinya akan berujung pada sikap toleransi.
7. Anis Malik Thoha menulis buku *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (2005)<sup>31</sup>. Dalam buku ini Thoha menulis bahwa pluralisme agama pada akhirnya akan menjadi sebuah agama baru yang cukup berbahaya. Ia

---

<sup>30</sup>Gamal al-Banna, *Pluralitas dalam Masyarakat Islam*, (al-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami), diterjemahkan oleh Tim Mata Air Publishing (Jakarta: Mata Air Publishing, 2006)

<sup>31</sup>Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Depok: Perspektif, 2005), hlm.39-41.

menjelaskan bahwa pluralisme agama pada awalnya digunakan sebagai sebuah gerakan untuk menjadi penengah dari pihak-pihak yang bertentangan, namun lambat laun akan bermetamorfosis menjadi wadah untuk menyamakan semua agama. Perbedaan buku Anis ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah buku ini membahas tentang pemikiran Anis Malik Thoha mengenai *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berkaitan dengan pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi beragama dan mencari relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pluralitas dari sudut pandang yang berbeda.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hingga sistematikan pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, di mana pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu mengenai moderasi beragama dalam perpektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan islam kontemporer. Semua teori yang dipaparkan di bab ini akan menjadi pisau analisis peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang cara-cara atau metode dalam melakukan penelitian mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

uji keabsahan data hingga teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan memaparkan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang akan penulis lakukan yakni mengenai moderasi beragama dalam perpektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

BAB V PENUTUP, pada bab terakhir ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai moderasi beragama dalam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis data untuk menjawab rumusan masalah mengenai moderasi beragama dalam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Moderasi beragama yang ditawarkan Ahmad Syafii Maarif terdiri atas pertama agama sebagai landasan kebangkitan bangsa, Islam keIndonesiaan, Islam demokratis dan Islam modernitas. Dengan mayoritas warga masyarakat Indonesia menganut keyakinan atau agama Islam dan merupakan Muslim terbesar di dunia, dengan demikian pemahaman secara mendalam tentang demokrasi akan menjadikan Islam tidak akan bertentangan dengan aturan dan konstitusi negara. Moderasi juga merupakan dasar yang ditawarkan oleh Islam dalam menuntaskan paham radikalisme dan terorisme. Dengan gagasan moderasi Islam akan mampu menyadarkan setiap masyarakat Indonesia bahwasanya negara ini adalah negara plural serta heterogen dan tidak bisa menjadikan konsep satu kaum atau golongan sebagai ideologi bernegara. Prinsip dan nilai toleransi, keseimbangan dan keadilan adalah komponen dari moderasi Islam yang mempunyai makna tidak tertulis sebagai jalan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan menghilangkan semua jenis kekerasan yang ada di dunia yang mampu menghilangkan nyawa manusia. Sedangkan gambaran moderasi beragama Ahmad Syafii Maarif secara global

dapat dimaknai bahwa beliau mengatakan agar memberikan tafsir ulang tentang Al-Qur'an atau teks agama Islam, agar Mampu disikapi dan dimengerti oleh para penganutnya secara substansi dan esensi, bukan untuk agama Islam saja melainkan kepada seluruh penganut agama dan manusia. Hal yang demikian itu berakhir pada sikap toleransi yang semakin baik dan terasa perannya dalam kehidupan masyarakat. Agar toleransi di tengah masyarakat tetap terjalin dengan baik Buya Syafii menyerukan empat poin penting yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan dasar dari semua pembaharuan masyarakat termasuk Islam yaitu sikap toleran, terbuka, demokratis dan damai;

2. Usaha yang dilaksanakan Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi beragama dengan sudut pandang Islam beliau aktif diberbagai komunitas atau forum lintas agama dan kepercayaan, selain itu beliau juga mendemonstrasikan moderasi melalui karya tulisannya yang di terbitkan dalam bentuk buku, artike, berbagai forum dan media. Dan beliau juga mendirikan Maarif Institute, selain bergerak pada bidang pendidikan lembaga ini juga bergerak pada bidang kemanusiaan dan kebudayaan. Usaha Ahmad Syafii Maarif dalam mewujudkan sikap moderasi penulis bagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu sebelum memimpin Muhammadiyah, kedua menjadi pemimpin Muhammadiyah dan yang ketiga setelah memimpin Muhammadiyah. Pada tiga tahapan ini, sudah terlihat sangat jelas pandangan Ahmad Syafii Maarif yang sangat antusias dalam menegakkan moderasi beragama. Menciptakan

kehidupan yang harmonis, toleransi, humanis dan jauh dari sikap ekstrim serta radikalisme;

3. Pada kajian relevansi serta hubungan pada pendidikan Islam kontemporer, terdapat relevansi yang kuat antara moderasi beragama perspektif Ahmad Syafii Maarif yang selalu mengedepankan sikap adil, toleran, humanis serta menolak kekerasan, radikalisme dan terorisme dengan pendidikan Islam kontemporer, hal ini dapat dilihat pada konsep pendidikan Islam pada masa kini yang senantiasa berusaha menciptakan peserta didik yang baik secara moral, sosial dan spritual sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Juga berusaha untuk menyempurnakan akhlak, perbaikan budi pekerti, jasmani peserta didik untuk terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Dengan demikian hal itu tidak terlepas dari peran penting pendidikan karakter peserta didik, dengan tujuan selalu mengajarkan serta mengedepankan rasa saling menghargai, menyayangi dan toleransi yang kuat, serta selalu menjunjung tinggi pendidikan akhlak yang benar, agar terciptanya generasi masa depan yang gemilang dan terbilang di Indonesia termasuk umat Islam.

## **B. Saran**

Melalui kesimpulan yang sudah diuraikan dan disampaikan, penulis menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Penulis dengan harapan yang besar nantinya banyak peneliti yang mengkaji tentang moderasi beragama. Hal yang demikian ini termasuk penting dengan

maraknya paham yang bertentangan dengan ideologi bangsa seperti radikalisme, sekulerisme dan gerakan lain yang mampu memecah belah bangsa ini. Dengan semakin banyak peneliti tentang moderasi dan toleransi, tentunya akan lebih mengantisipasi timbulnya pandangan atau paham yang bertentangan dengan ideologi bangsa. Hal ini ditandai bahwasanya banyak manusia yang masih ingin mengembangkan sikap mederasi, toleransi dan keadilan yang akan berdampak baik juga bagi orang lain disekitarnya.

2. Penulis juga menyarankan apabila terdapat peneliti yang ingin meneliti mengenai moderasi jangan hanya berhenti pada pemikiran Ahmad Syafii Maarif, tetapi juga meneliti pemikiran sosok para pejuang moderasi dan toleransi lainnya baik itu bersumber dari karyanya dan lain-lain, dengan pandangan yang bijak dalam memilih tokoh penulis yakin bahwa akan banyak menimbulkan warna pemikiran walaupun dalam satu lingkup yakni tentang moderasi.
3. Kepada peneliti yang meneliti tentang tema yang serupa diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dalam bentuk studi lapangan, agar adanya perkembangan penelitian dan juga mampu untuk diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan baik itu berkaitan tentang keadilan, komponen beragama dan bernegara;
4. Kepada para peserta didik, agar mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam proses perubahan dunia pendidikan supaya menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermoral, toleransi, terbuka demi terwujudnya masyarakat yang damai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Abd. Muhaimin, “Aktualisasi Syariah dan Fikih dalam Menyelesaikan berbagai Persoalan Hukum”, *Jurnal Ahkam*, Vol. 15, No. 2, 2015.
- Abu, Yasid., *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Achmad Yusuf, “Moderasi Islam dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, dan Tasawuf)”, *Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Afrizal Nur & Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran: (Studi Komperatif antara Tafsir Al-Tahrih Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir)”, dalam *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keragaman di Indonesia”, dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2019.
- Ahmad Agis Mubarak & Diaz Gandara Rustam, “Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Ahmad Budiman, Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia). *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah 2020.
- Ahmad Fauzi, “Moderasi Islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan”, dalam *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, “Implementasi Konsep Islam Wasathiyah”, Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam, Vol. 13, No. 1, 2019.
- Aminuddin dan Kamaliah, “Perencanaan Pendidikan Islam Kontemporer”, dalam *Jurnal Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- An Ras Try Astuti dkk, “Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 11 No. 2, 2018.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, “Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2. No 1, 2013.
- Antono, Raja Juli. *Laporan Tahunan*, Jakarta: Maarif Institute, 2000-2007.

- Anwar, Muhammad Syafi'i., *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Anwar, Syaifuddin., *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 2012.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad., *Washatiyyah dalam Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Aziz, Aceng Abdul dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Aziz, Munawir., *Merawat Kebinekaan: Pancasila, Agama dan Renungan Perdamaian*, Jakarta: Media Komputindo, 2017.
- Bungin, M. Burhan., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Burhani, Ahmad Najib dkk, *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Choir, Tholhatul., Ahwan Fanani, dkk, *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- D. D. Kardi, 2016, *Datang ke Gereja St Lidwina, Syafii Maarif Kutuk Penyerangan*, CNN Indonesia.
- Damanhuri, "Islam, Keindonesian dan Kemanusiaan (Telaah Pemikiran Ahmad Syafii Maarif)", dalam *Jurnal al-Banjari*, Vol.14, No.1, 2015.
- Dhakidae, Daniel., *Cendekiawan dan Kekuasaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dradjat, Zakiah., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2, 2017.
- Fadeli, Soeleiman., *Antologi NU (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah)*, Surabaya: Khalista, 2007.
- Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, 2013.

- Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadis”, *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah*, Vol. 18, No. 1, 2021.
- Gamal al-Banna, *Pluralitas dalam Masyarakat Islam*, al-Ta’addudiyah fi al-Mujtama’ al-Islami), diterjemahkan oleh Tim Mata Air Publishing, Jakarta: Mata Air Publishing, 2006.
- Hamzah, Amir., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hasan, N. Buya Syafii: Penjaga Pluralisme, Pengawal Keutuhan Bangsa. In N. Burhani (Ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif* (hal. 432). Maarif Institute., 2015.
- Hasnani Siri, “Gender dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 7, No. 2, 2014.
- Hery Firmansyah, “Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia”, *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol. 23, No. 2, 2019.
- Hidayat, Rahmat., *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: LPPPI, 2016.
- Hilman Latief, “Ahmad Syafii Maarif: Pengarusutamaan Moderasi Islam Indonesia”, dalam Ahmad Suaedidan Raja Juli Antoni, ed. *Para Pemikiran dan Gerakan Islam Asia Tenggara*, Jakarta: Seamus, 2009.
- Husaini, Adian., *Pragmatisme Dalam Politik Zionis Israel*, Jakarta: Khairul Bayaan, 2004.
- Hurgronje, Snouck., *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan, Jakarta: Bhartara Karya Aksara, 1983.
- Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan”, *Jurnal Al-Fanar: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, No. 1, 2018.
- Jahroni, ed, Jajang., *Memahami Terorisme: Sejarah, Konsep, dan Model, Edisi Pertama*, Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Khairan Muhammad Arif, “Moderasi Islma (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, *Jurnal Al-Risalah : Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1, 2020.

- Khairul Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi", *Tesis*, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Lihat Pengantar Fajar Riza Ul Haq, "Sang Anak Panah: Sebuah Pengantar, *Jurnal Maarif*, Vol.4, No. 1 Juli 2009.
- M. Ajib Hermawan, "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, 2020.
- M. Amin Abdullah, "Intelektual Sekaligus Aktivistis" dalam Abur Rahim Ghazali dan Saleh Partaonan Daulay, *Cermin untuk Semua: Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*, Jakarta: Maarif Institute, 2005.
- Maarif, Ahmad Syafii., *Al-Qur'an, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah*, Bandung: Mizan, 1985.
- \_\_\_\_\_., *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- \_\_\_\_\_., *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_., *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_., *Islam dan Politik (Teori Belah Bambu)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- \_\_\_\_\_., *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- \_\_\_\_\_., *Independensi Muhammadiyah: di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*, Jakarta: Cidesindo, 2000.
- \_\_\_\_\_., *Masa Depan Bangsa dalam Taruhan*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- \_\_\_\_\_., *Mencari Autentisitas di Tengah Kegalaan*, Jakarta: PSAP, 2004.
- \_\_\_\_\_., *Meluruskan Makna Jihad: Cerdas Beragama dan Ikhlas Beramal*, Jakarta: CMM, 2005.
- \_\_\_\_\_., *Menerobos Kemelut: Refleksi Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Grafindo, 2005.
- \_\_\_\_\_., *Menggugah Nurani Bangsa*, Jakarta: Maarif Institute, 2005.

- \_\_\_\_\_., *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Otobiografi*, Yogyakarta: Ombak, 2006.
- \_\_\_\_\_., *Tuhan Menyapa Kita*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006.
- \_\_\_\_\_., *Tuhan Menyapa Kita*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006.
- \_\_\_\_\_., *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, Bandung: Mizan, 2009.
- \_\_\_\_\_., *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, Jakarta: PUSAD, 2010.
- \_\_\_\_\_., *Al-Qur'an dan Realitas Umat*, Jakarta: Republika, 2010.
- \_\_\_\_\_., *Gilad Atzmon: Catatan Kritikan tentang Palestina dan Masa Depan Zionisme*, Bandung: Mizan dan Maarif Institute, 2012.
- \_\_\_\_\_., *Memoar Seorang Anak Kampung*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- \_\_\_\_\_., *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*, Yogyakarta: Bunyan PT Bentang Pustaka, 2018.
- \_\_\_\_\_., *Mencari Autentisitas dalam Dinamika Zaman*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- \_\_\_\_\_., *Tuhan Menyapa Kita, (Menghidupkan Hati Nurani dan Akal Sehat)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Maarif. Ahmad Syafii Dkk, *Fiqih Kebinekaan*, Bandung: Mizan, 2015.
- Mahmud, Ali Abdul Halim., *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanil Muslimin*, Solo: Era Intermedia, 1999.
- Mardhiah Abbas, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia”, *Jurnal Al-Hikmah Theosifi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masturaini, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* Nw Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). *Tesis*, IAIN Palopo 2021.

- Menurut Frithjof Schoun, Islam adalah jalan keseimbangan dan jalan cahaya yang ditegakkan di atas landasan ikuilibrium yang kokoh. Kutipan ini disebut dalam, Ahmad Syafii Maarif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*, Bandung: Pustaka, 1995.
- Mhd. Abrar, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam dan Keberagaman", *Jurnal Rusydiah Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Miftahuddin, "Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis", *jurnal Mozaik*, Vol. V, No. 1, 2010.
- Misrawi, Zuhairi., *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari moderasi, keutamaan dan kebangsaan*, Cet. 1, Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Mohammad Ali, "Pemikiran Pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif", dalam *Jurnal Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.17, No. 2, 2017.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid., *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Mudzakir, Abdul Mujib., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muhammad Basyrul Muvid dan Moh. Abdullah, "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan DZakiyah Darajat" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Muhammad Mirza Ardi, "Negara Pancasila: Islam Yes, Syariat Islam No (Refleksi Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Indonesia, Islam dan Kebangsaan), dalam Moh. Shofan (ed), *Merawat Pemikiran Buya Syafii: Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan*, (Jakarta: Maarif Institute, 2019).
- Muhammad Qorib, "Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual dan Model Gagasan Keislamannya". dalam *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, 2020.
- Muhammad Wahid Nur Tualeka, "Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafii Maarif" dalam *al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.4, No.1, 2018.
- Munib, Achmad., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UNS, 2010.
- Muthalfin, "Islam Berkemajuan Perspektif Ahmad Syafii Maarif (Studi Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan)", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol.4, No.1, 2017.

- Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nuraini, “Cerminan Islam Universal Ahmad Syafii Maarif dalam Upaya Membangun Indonesia Berkemajuan”, dalam Moh. Shofan (ed), *Merawat Pemikiran Buya Syafii: Keislaman, Keindonesian dan Kemanusiaan*, Jakarta: Maarif Institute, 2019.
- Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nurul Faiqoh & Toni Pransiska, Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai”, dalam *jurnal Al- Fikra: Jurnal Keislaman*, Vol. 17, No. 1, 2018.
- Panduan Perasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Repulik Indonesia Tahun 1945 Ketetapan MPR RI.
- Philips, Gerardette., *Melampaui Pluralisme: Integritas Terbuka sebagai Pendekatan yang Sesuai bagi dialog Muslim-Kristen*, Malang: Madani, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005.
- Puspita, Hendro., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Qardawi, Yusuf ., *Islam Jalan Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 2017.
- Qodir, Muhammad., *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*, Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Qodir, Z., Ziarah Iman Cendekiawan-Negarawan: Neo-Jihad Antar-Iman dan Perdamaian. In N. Burhani (Ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif* (hal. 432). Maarif Institute., 2015.
- R. Hanafi, 2018, Datangi Gereja Lidwina yang Diserang, Buya Syafii: Saya Kecewa Berat. detiknews.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rido Putra, “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maaarif”, dalam *tesis* magister aqidah dan filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Robby Habiba Abror, “Diskursus Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (Trejektori, Paradigma dan Interpretasi)”, dalam Abdul Munir Mulkhan dan Robby Habiba Abror, ed. *Jejak-jejak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*

- (*Membangun Basis Etis Filosofis bagi Pendidikan*), Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Saputra, Riki.,Putra Ridho.,& Putri Endrika Widdia. “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)” dalam *Jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol.9. No.1, 2021.
- Shihab, M. Quraish., *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, Ciputat: Lentera Hati, 2016.
- Sofyan Hadi, “Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal KAHPI*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhanah, *Dinamika Agama Lokal di Indonesia*, Jakarta: Pusat Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2014.
- Susanti, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Munawwarah: Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Thoha, Anis Malik., *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Depok: Perspektif, 2005.
- Tim Penyusun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2006.
- Waid, Ahfa., *Nasihat-Nasihat Keseharian (Buya Hamka, Quraish Shihab, Buya Syafii Maarif, dan Buya Husein Muhammad)*, Yogyakarta: Noktah, 2019.
- Yusuf, Munir., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zainuddin, M., *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi dan Aksi*, Malang: UIM-Maliki Press, 2014.
- Zed, Mestika., *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.